

SUBSTANSI IPS DAN KARAKTERISTIKNYA



Disampaikan dalam Siaran Langsung Interaktif TV Edukasi

27 FEBRUARI 2010 oleh :

Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN**

Jalan RE Martadinata, Ciputat. Tromol Pos 7/CPA Ciputat 15411
Telepon: 021-7418808 (hunting), Fax: 021-7401727

e-mail: Info@pustekom.go.id, website: <http://pustekom.depdiknas.go.id>

SUBSTANSI IPS DAN KARAKTERISTIKNYA

A. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Sebelum menguraikan tentang pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maka terlebih dahulu dikemukakan kaitan antara ilmu pengetahuan social dengan ilmu-ilmu social.

Ilmu pengetahuan social merupakan paduan dari ilmu-ilmu social, atau dapat juga dikatakan bahwa ilmu pengetahuan social mengambil bahan-bahan dari ilmu-ilmu social. Sekalipun demikian jumlah dan bagian dari isi ilmu social yang diperlukan bagi pengajaran tentang pokok bahasan tidaklah selalu sama, karena harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan perkembangan anak didik. Jadi tidak ada keharusan bahwa semua ilmu social perlu diturunkan dalam setiap pokok bahasan ilmu pengetahuan social.

Tingkat (jenjang) pendidikan juga ikut menentukan jumlah dan bagian isi ilmu social yang akan “diramu” menjadi program Ilmu pengetahuan social. Lingkup dan kedalaman program yang diajarkan pada murid-murid sekolah dasar tidak akan sama dengan program ilmu pengetahuan social bagi anak-anak sekolah menengah pertama, dan yang terakhir ini pun tidak harus sama dengan bahan pelajaran sekolah menengah atas.

Suatu hal yang merupakan kesamaan ialah bahwa ilmu pengetahuan social dapat disusun dengan mengaitkan atau menggabungkan berbagai unsure ilmu-ilmu social sehingga menjadi bahan pelajaran yang mudah dicerna murid-murid yang pada umumnya masih sederhana jalan pemikirannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan sebagai studi mengenai interaksi ilmu-ilmu sosial yang menelaah kehidupan manusia sebagai suatu sistem dengan penerapan pendekatan sistem dan interdisiplinerinya, mampu mengungkapkan permasalahan kehidupan sosial secara berimbang, dan mampu pula menyusun alternatif pemecahannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari tentang manusia, hubungannya, aktivitasnya dan lingkungannya yang dihubungkan dengan berbagai bidang disiplin ilmu.

1. IPS bukan ilmu Sosial tertentu, meskipun sesungguhnya bidang perhatiannya sama: hubungan timbal balik dikalangan manusia.
2. IPS hanya terdapat pada program pengajaran sekolah semata-mata.
3. IPS merupakan pengetahuan terapan, dengan menggunakan Materi ilmu-ilmu sosial untuk Tujuan pengajaran.
4. IPS memanfaatkan hasil temuan ilmu-ilmu sosial bagi aplikasi kependidikan.

5. IPS merupakan mata pelajaran yang bersifat normatif, sangat dipengaruhi oleh tujuan pendidikan yang diprogramkan yaitu hubungan timbal balik dalam kehidupan masyarakat.

Adapun beberapa definisi IPS yang dikemukakan beberapa pakar:

1. Paul Mathias, dalam *"The Teacher Handbook for Social Studies"* (Blandford Press, London, 1973, p.20-21) mengatakan sebagai berikut : *"the study of man in society in past, present and future. Social studies as a subject of prime important for study in school"*. Pengertiannya bahwa IPS itu subjek yang diajarkan di sekolah untuk mempelajari manusia di dalam masyarakat pada masa lalu, masa kini yang akan datang (tekanannya pada hubungan manusia)
2. U.S. Bureau of Educational (the social studies in secondary educational) menyatakan *"the social studies are understand to be those whose subject matter related directly to the organization an development of human society and to man as a member of social group"*.

B. IPS Sebagai Studi Interaksi Sosial

1. Pada Sistem Pendidikan Tradisional Mata pelajaran kelompok ilmu-ilmu sosial di ajarkan secara terpisah-pisah, menyebabkan hasil pembelajaran tidak memiliki kesatuan makna dan pelajaran cenderung ke arah teoritis saja.
2. Masalah Sosial dan pengembangan harus dilihat sebagai suatu kekompleksan yang memerlukan pembahasan dari berbagai segi sehingga melibatkan berbagai ilmu.

C. Kajian IPS

Secara umum kajian IPS adalah sebagai berikut :

1. Manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan masyarakat
2. Bagaimana manusia hidup bersama diantara sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangganya, yang dekat sampai jauh
3. Bagaimana mereka bergerak, untuk memasuki kebutuhan hidupnya
4. Kesimpulannya: keseluruhan tentang manusia

Secara ringkas apa yang dikaji dalam IPS, menurut Bart dan Shermis (1980) adalah :

1. Pengetahuan
2. Pengolahan informasi
3. Telaah nilai dan keyakinan
4. Peran serta dalam kehidupan

Mulyono mengemukakan bahwa dalam perkembangan dewasa ini IPS ditafsirkan :

1. Sebagai disiplin akademik
2. Sebagai pendidikan nilai
3. Sebagai isu-isu social

Sedangkan untuk materi kajian PIPS adalah :

1. Interaksi
2. Saling ketergantungan
3. Kesenambungan dan perubahan

4. Keragaman / kesamaan / perbedaan
5. Konflik dan consensus
6. Pola
7. Tempat
8. Kekuasaan
9. Nilai kepercayaan
10. Keadilan dan pemerataan
11. Kelangkaan
12. Kekhususan
13. Budaya
14. Nasionalisme

D. Persamaan Dan Perbedaan IPS Dengan Ilmu-ilmu Sosial

Persamaan:

1. Terletak pada sasaran yang diselidiki, manusia dalam kehidupan masyarakat.
2. Membahas masalah yang timbul akibat antar hubungan manusia.
3. Mempelajari masyarakat manusia.

Perbedaan:

Perbedaan penting antara ilmu-ilmu social dengan ilmu pengetahuan social terdapat pada tujuan masing-masing, sebagaimana kita maklumi setiap ilmu (termasuk ilmu-ilmu social) bertujuan memajukan dan mengembangkan ilmu masing-masing dengan menghimpun fakta, mengembangkan konsep

dan generalisasi. Melalui cara penelitian ilmiah para sarjana setiap ilmu melakukan pengujian hipotesa untuk menghasilkan teori atau teknologi baru. Dengan demikian metodologi keilmiahan setiap ilmu seperti eksperimen, dokumentasi, dan lain-lainnya berfungsi sebagai penguji kebenaran teori. Sukses seorang sarjana antropologi misalnya akan ditentukan oleh keberhasilannya menemukan kebenaran suatu teori atau teknologi baru. Sebaliknya tujuan ilmu pengetahuan social bersifat pendidikan, bukannya penemuan teori ilmu social, melainkan pada keberhasilannya mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan social, yaitu tercapainya tujuan instruksional yang sudah ditetapkan.

Kesimpulan:

IPS tidak sama dengan ilmu-ilmu sosial, tetapi menggunakan bagian-bagian ilmu sosial guna kepentingan pengajaran.

E. IPS Masuk Program Sekolah

Umum

1. Kehidupan Kompleks – Komunikasi lancar dan cepat, hubungan antar orang semakin intensif
2. Pakar pendidikan dunia sama-sama sadar, bahwa pengetahuan mengenai: orang dengan orang; Orang dengan benda-benda keperluan hidup; orang dengan lembaga; orang dengan Lingkungan tempat tinggalnya

3. diharapkan, hubungan tersebut akan terjalin lebih lancar sehingga dapat dicapai kehidupan bermasyarakat serasi, selaras, dan seimbang.
4. Pakar pendidik Indonesia juga tertarik untuk memasukkan IPS dalam program sekolah

Alasan Perlunya Pengajaran IPS Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah:

1. siswa berasal dari masyarakat dengan warna lingkungan tersendiri
2. sekolah bukan satu-satunya wahana untuk mengenal masyarakat. melalui media massa baik cetak maupun elektronik. Namun perlu dikemas secara sistematis melalui sekolah.

Rasional mempelajari IPS untuk Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah :

1. Siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
2. Siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
3. Siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri, dan antar manusia

Pengetahuan Dasar-dasar Ilmu Sosial Yang Perlu Dimiliki Siswa:

1. Dimensi Personal: berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, sehat jasmani, dan rohani.

2. Dimensi Sosial: cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial yang kokoh.
3. Dimensi Spritual: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Dimensi Intelektual: Cerdas dan Terampil

Daftar Pustaka

Tim Dosen IPS. 2002. *Diktat Dasar-Dasar IPS*. Yogyakarta : FIS UNY